

BAB I

PENDSAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan telah menjadi fokus utama di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Berbagai usaha terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, melalui perubahan kurikulum pendidikan, penambahan anggaran pendidikan, sertifikasi guru dan pengadaan serta perbaikan sarana dan prasarana sekolah.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Suatu lembaga pendidikan dikatakan berkualitas jika hasil belajar siswa telah mencapai atau melebihi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Hasil belajar siswa diantaranya dipengaruhi oleh keberhasilan proses pembelajaran guru. Oleh karena itu, guru harus mengadakan perbaikan secara terus menerus dalam pembelajarannya, seperti penggunaan model-model pembelajaran yang dapat menumbuhkan suasana menyenangkan sehingga siswa dapat menerima, memahami atau mengerti materi yang diajarkan oleh guru.

Pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang saling berhubungan antara materi satu dengan materi lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran akuntansi memerlukan suatu model pembelajaran yang tepat untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari sehingga tidak mudah lupa. Penggunaan model pembelajaran tidak harus sama untuk semua materi, karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan model pembelajaran yang

sama. Kenyataan yang terjadi adalah penguasaan siswa terhadap materi akuntansi masih tergolong rendah yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Hasil observasi penulis di SMK Negeri 7 Medan bahwa masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM			% rata – rata UH	Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM			% rata – rata UH
			UH 1	UH 2	UH 3		UH 1	UH 2	UH 3	
XI AK 1	37	70	18	19	17	48,65%	19	18	20	51,35%
XI AK 2	34	70	15	21	16	49,02%	19	13	18	50,98%
XI AK 3	36	70	17	15	16	44,44%	19	21	20	55,56%
XI AK 4	37	70	19	16	20	50,45%	18	21	17	49,55%
XI AK 5	37	70	18	15	21	48,65%	19	22	16	51,35%
Jumlah	181	-	87	86	90	-	94	95	91	-

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Medan T.P. 2014/2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa masih terdapat banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Hal ini dibuktikan dengan persentase rata-rata ulangan harian siswa yang mencapai KKM dari 5 kelas akuntansi di SMK Negeri 7 Medan, 4 diantaranya masih berada di bawah 50%.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru bidang studi akuntansi SMK Negeri 7 Medan bahwa proses pembelajaran akuntansi seringkali dilakukan dengan model pembelajaran *Direct Instruction*. Hal ini dikarenakan sulit untuk menerapkan model pembelajaran lain. Guru beranggapan bahwa model

pembelajaran tersebut lebih mudah diterapkan dan lebih efisien dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Namun kenyataan yang ditemukan di dalam kelas ialah masih banyak siswa yang kurang mengerti pelajaran yang disampaikan jika guru hanya menjelaskan materi kemudian memberikan latihan. Penguasaan materi siswa yang disampaikan pada model pembelajaran *Direct Instruction* pun hanya bertahan sementara. Apabila materi tersebut ditanya kembali pada materi yang akan datang, maka sebagian besar siswa tidak dapat menjawabnya.

Permasalahan berikutnya ialah penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* yang menempatkan guru sebagai pusat sumber belajar, sehingga menghilangkan rasa tanggung jawab siswa untuk belajar karena guru akan memberitahukan semua materi yang perlu diketahui siswa. Hal ini membuat siswa tidak berusaha untuk mempelajari materi yang disampaikan guru sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Permasalahan ini memerlukan upaya untuk mengatasinya untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran akuntansi melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat, mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa yang akan berdampak pada daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan sebelumnya, sehingga ketika diadakan ulangan siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan guru.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru

menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dengan konsep ini, diharapkan siswa menjadi mudah memahami pelajaran akuntansi yang nantinya berguna bagi kegiatan sehari-hari mereka sehingga pelajaran yang disampaikan akan lebih bermakna bagi siswa dan tidak mudah untuk dilupakan.

Penggunaan model pembelajaran CTL ini dinilai efektif dalam keberhasilan belajar siswa. Efektifitas ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Sarminah (2015) tentang pendekatan *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran pra siklus ketuntasan belajar klasikal yang hanya 47,7% meningkat menjadi 71,54% pada siklus I, dan 81,69% pada siklus II, selain itu pada persentase keaktifan siswa juga mengalami peningkatan pada pra siklus yang hanya 63,2% menjadi 74,6% pada siklus I dan 78,3% pada siklus II. dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan peningkatan sebesar 58,17%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membuat judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 7 Medan T.P 2015/2016?
2. Apakah hasil belajar akuntansi akan meningkat jika diajarkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 7 Medan T.P 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 7 Medan T.P 2015/2016?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi daripada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *direct instruction*?

1.3. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi perluasan masalah, maka penulis membatasi masalah ini menjadi:

1. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi pada pokok bahasan aktiva tetap siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 7 Medan T.P 2015/2016.
2. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Direct Instruction*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and*

Learning lebih tinggi daripada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *direct instruction*?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi daripada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Direct Instruction* pada pokok bahasan aktiva tetap siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah maupun guru khususnya guru akuntansi agar dapat menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.
3. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain atau civitas akademik yang ingin melakukan penelitian sejenis.